



Pengaruh Kepatuhan Petugas Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Linen Di RSUD Mitra Medika Amplas

The Influence Of Staff's Compliance On The Implementation Of Linen Management At The Mitra Medika Amplas

Manisha¹, Erik Winarno², Sapriadi³, Arlin Windy Nuranida Zendrato⁴, Rizka Amanda Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Dosen S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Pendahuluan: Unit laundry merupakan salah satu unit penunjang non medis yang memberikan pelayanan linen terutama kepada pasien rawat inap, unit laundry yang melakukan pengelolaan linen di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepatuhan petugas laundry terhadap pelaksanaan pengelolaan linen di unit laundry RSUD Mitra Medika Amplas. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, mengamati secara langsung dan mengumpulkan bukti dan fakta menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, dan observasi langsung. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala laundry dan 6 orang petugas laundry. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 6 orang petugas laundry cukup untuk mengelola linen di RSUD Mitra Medika Amplas namun belum semua petugas laundry mematuhi SOP pengelolaan linen, pencucian linen menggunakan 1 mesin cuci untuk semua jenis linen kotor, kurangnya pengetahuan petugas laundry, sikap petugas laundry yang positif juga harus dibarengi dengan tindakan mereka yang baik. Petugas laundry masih lalai dalam penggunaan alat pelindung diri seperti masker, sepatu boot, sarung tangan. Petugas laundry tidak mendapatkan pelatihan pengelolaan linen dan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebaiknya pihak rumah sakit melakukan pengawasan yang lebih untuk meningkatkan kepatuhan petugas terhadap SOP pengelolaan linen.

Kata Kunci : Kepatuhan, Petugas Laundry, dan Pengelolaan Linen

ABSTRACT

Background: The laundry unit is a non-medical support unit that provides linen services, especially to inpatients, the laundry unit manages linen in hospitals. This research aims to find out how laundry officers comply with the implementation of linen management in the Mitra Medika Amplas Hospital. This type of research is qualitative research with descriptive research methods, observing directly and collecting evidence and facts using research instruments in the form of interviews and direct observation. The informants in this research were 1 laundry head and 6 laundry workers. The results of this research indicate that 6 laundry officers are sufficient to manage linen at Mitra Medika Amplas Hospital, but not all laundry officers comply with the SOP for linen management, washing linen using 1 washing machine for all types of dirty linen, lack of knowledge of laundry officers, positive attitude of laundry officers must also be accompanied by their good actions. Laundry workers are still negligent in using personal protective equipment such as masks, boots and gloves. Laundry staff do not receive training in linen management and do not carry out regular health checks. The hospital should carry out more supervision to increase staff compliance with linen management SOPs.

Keywords: Compliance, Laundry Officers, and Linen Management

Alamat Korespondensi:

Manisha : Institut Kesehatan Helvetia, Jalan Kapten Sumarsono No 107. 08116565758.
manishaicha@outlook.com.

PENDAHULUAN

Unit laundry rumah sakit adalah penyumbang limbah cair terbesar yang dihasilkan dari proses penanganan linen yaitu sebesar 40% dari jumlah limbah cair rumah sakit, belum lagi beban yang harus dikeluarkan untuk perawatan fasilitas dan sarana, kemungkinan terjadinya infeksi, pemantauan kualitas air dan dampak dari penggunaan bahan-bahan kimia menyebabkan alur pengelolaan linen cukup panjang dan membutuhkan penanganan serius serta melibatkan banyak tenaga kerja. Linen adalah istilah untuk menyebutkan seluruh produk tekstil yang berada di rumah sakit yang meliputi linen di ruang perawatan maupun baju bedah di ruang operasi (OK), sedang baju perawat, jas dokter maupun baju kerja biasanya tidak dikelompokkan pada kategori linen, tetapi dikategorikan sebagai seragam (*uniform*). Menurut bidang laundry ada linen kotor (*soiled linen*) dan ada linen terinfeksi (*fouled and infected linen*) serta linen yang terinfeksi hepatitis. Pengumpulan linen ini harus dipisahkan dengan kantung yang dibedakan warnanya. Temperatur untuk mencuci adalah 65°C selama 10 menit atau 71°C selama 3 menit. Mesin cuci, alat-alat cuci seperti sikat, ember juga harus di desinfeksi. Ruang yang perlu disediakan adalah ruang linen kotor, ruang linen bersih, gudang kereta linen, gudang untuk penyimpanan perlengkapan bersih, perlengkapan cuci (1).

Agar pelaksanaan operasional linen dan laundry dapat berjalan dengan baik dibutuhkan pedoman pengorganisasian yang membahas struktur organisasi serta uraian tugas dari masing-masing jabatan unit linen dan laundry untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas laundry dalam memahami SOP.

Sering dijumpai kendala-kendala dalam pengelolaan linen di rumah sakit

seperti, petugas yang tidak patuh terhadap SOP yang diberlakukan, kualitas linen yang tidak baik, dalam arti linen sudah kadaluarsa dan kerapatan benang sudah tidak memenuhi persyaratan, kualitas hasil pencucian sulit menghilangkan noda berat seperti darah, bahan kimia, dan lain-lain, unit-unit pengguna linen tidak melakukan pembasahan terhadap noda sehingga noda yang kering akan sulit dibersihkan saat pencucian, ruangan tidak memisahkan linen kotor terinfeksi dan kotor tidak terinfeksi, kurang optimalnya pengelolaan untuk jenis linen tertentu seperti kasur, bantal, linen berenda dan lain-lain, kurangnya koordinasi yang dengan bagian lain khususnya dalam perbaikan sarana dan peralatan, aspek hukum apabila pengelola linen dilakukan oleh pihak ketiga, kurangnya pemahaman tentang kewaspadaan universal, kurangnya pemahaman dalam pemilihan, penggunaan dan efek samping bahan kimia berbahaya, kurangnya kemampuan dalam pemilihan jenis linen.

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan ternyata memiliki dampak positif dan negative terhadap lingkungan sekitarnya. Laundry rumah sakit adalah tempat dan sarana pencucian linen yang dilengkapi dengan sarana penunjang (2).

Pelayanan medik tidak dapat berhasil, jika tidak didukung oleh pelayanan penunjang medik dan pelayanan penunjang non medik. Unit laundry merupakan unit penunjang non medik yang memberikan pelayanan linen terutama kepada pasien inap. Unit laundry merupakan unit yang melakukan pengelolaan linen rumah sakit, khususnya linen yang merupakan kelengkapan tempat tidur pasien rawat inap (3).

Linen di rumah sakit di butuhkan di setiap ruangan. Kebutuhan akan linen di setiap ruangan ini sangat bervariasi, baik jenis, jumlah dan kondisinya. Alur pengelolaan linen cukup panjang, membutuhkan pengelolaan khusus dan banyak melibatkan tenaga kesehatan dengan bermacam-macam klasifikasi. Klasifikasi tersebut terdiri dari ahli manajemen, teknisi, perawat, tukang cuci,

penjahit, tukang setrika, ahli sanitasi, serta ahli kesehatan dan keselamatan kerja. Untuk mendapatkan kualitas linen yang baik, nyaman dan siap pakai, diperlukan perhatian khusus, seperti kemungkinan terjadinya pencemaran infeksi dan efek penggunaan bahan-bahan (Depkes RI, 2004).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, telah mengatur bagaimana pengelolaan tempat pencucian Linen (laundry) dalam hal ini pada BAB III Huruf H mengenai Penyelenggaraan Pengawasan Linen (*Laundry*). Berdasarkan hal tersebut pengelolaan Laundry Linen telah mempunyai rujukan demi mencapai pengelolaan *Laundry* yang sesuai standar yang telah ditentukan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 pada BAB III Huruf H mengenai Penyelenggaraan Pengawasan Linen (*Laundry*) juga menjelaskan bahwa untuk rumah sakit yang tidak mempunyai laundry tersendiri, pencuciannya dapat bekerjasama dengan pihak lain dan pihak lain tersebut harus memenuhi persyaratan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, serta dilakukan pengawasan penyelenggaraan linen secara rutin oleh pihak rumah sakit. Namun fakta atau kenyataan yang terjadi masih banyak rumah sakit yang belum memenuhi dan menyediakan pengelolaan laundry yang sesuai standar dan masih banyak rumah sakit yang masih belum memiliki laundry sendiri. Padahal jika kita melihat linen merupakan salah satu materi dan hal yang sangatlah diperlukan, mengingat sering dipakai berulang kali sehingga memungkinkan rawan atas terjadinya infeksi wabah kuman patogen (4).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mentari Mungesti, Novita Sekarwati, Eva Runi Khristiani tentang Gambaran Pengelolaan Linen di Bagian Laundry RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta menunjukkan bahwa perlakuan linen pada bagian laundry RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta 80% sesuai standar sedangkan 20% tidak sesuai standar, bagian fisik laundry RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito

Yogyakarta 75% sesuai standar sedangkan 25% tidak sesuai standar, dan pemakaian alat pelindung diri (APD) oleh petugas pengelolaan linen pada bagian laundry RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta tidak lengkap sehingga tidak memenuhi syarat sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) unit bagian laundry RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta tentang pemakaian alat pelindung diri (APD) oleh petugas pengelolaan linen.

Kepatuhan petugas terhadap pelaksanaan pengelolaan linen merupakan perilaku sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan dan ditaati sesuai prosedur tetap. Rendahnya perilaku kepatuhan terhadap pengelolaan linen pada petugas laundry dapat berakibat pada keselamatan dan kesehatan petugas laundry dan pasien. Kedisiplinan petugas laundry dalam kepatuhan terhadap SOP pengelolaan linen dipengaruhi oleh otoritas dari instansi tempat bekerja sehingga tenaga kesehatan merasa bahwa patuh terhadap SOP merupakan sebuah keharusan. Selain itu juga dipengaruhi oleh adanya kemauan dari diri sendiri atau kesadaran petugas untuk mematuhi semua alur pengelolaan linen.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepatuhan Petugas Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Linen di di RSU Mitra Medika Amplas”.

METODOLOGI

Berdasarkan jenis data dan analisis yang peneliti lakukan di lapangan maka peneliti menggunakan jenis penelitian bersifat kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati secara langsung penelitian di lapangan dengan mengumpulkan bukti-bukti dan menuliskan fakta yang ada di lokasi penelitian baik menggunakan wawancara maupun observasi langsung (19). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan petugas terhadap

pelaksanaan pengelolaan linen di RSUD Mitra Medika Amplas. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Mitra Medika Amplas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Selesai. Informan dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

HASIL Pengetahuan

Tabel 1. Matriks Wawancara Pengetahuan

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Responden						
		Kunci	1	2	3	4	5	Triangulasi
1	Apa yang harus dilakukan setelah menerima linen kotor?	Dipilah lah, pemilahan, dipilah berdasarkan warna. Kalau infeksius tidak dipilah langsung masuk, lalu ditimbang, lalu masuk ke mesin. Setelah itu pencucian kan, kalau dia warna putih dibuat dia putih berat	Dicuci	Dipilah dulu, terus di timbang, abis itu dicuci	Pertama dipilah infeksius atau non infeksius, terus ditimbang, kemudian dicuci pakek chemical yang udah ditetapkan	Dipilah terus ditimbang terus dicuci	Pemilahan, dipisah mana infeksius mana non infeksius, plastiknya dibedakan. Kalau infeksius kita buat di plastik hitam kalau noninfeksius plastik kuning	Disini ada 2 jenis dek, infeksius sama non infeksius. Penyuciannya itu ada beberapa macam ada yang putih, gelap sama sedang. Jadi melihat kondisi linennya yang kotor, kalo linennya kotor jadi dibuat berat. Linen itu terbagi 2 lagi nahh linen warna sama linen putih. Kategori pencucian di program mesin itu ada 4 warna berat, warna sedang, putih berat, putih sedang
2	Alat pengangkutan seperti apa untuk mengangkut linen kotor?	Troli tertutup bahan stainless	Troli tertutup	Troli tertutup	Troli tertutup	Troli tertutup	Troli tertutup, dari atas masuk linennya, keluarnya nanti dari depan	Oooo troli tertutup bahan stainless
3	Bagaimana cara mengeringkan linen yang baik agar tidak	Eeeee suhunya kalo apa pengeringan itu nengok dari	Dari suhunya ya dek, beda dia	Dikerin gkan dia berdasar kan jenis linennya	Mmm kalo linen berat 30 menit kalo ringan 20 menit biasanya	Cara pengerin gan yang baik itu denga	Kalo dia ringan suhunya 90 derajat kalo berat yang tebal 80	Berdasarkan jenis linen dek, kalo linen ringan dia 20 menit 90 derajat kalo linen berat 30

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Responden						
		Kunci	1	2	3	4	5	Triangulasi
	terjadi kontaminasi dari bakteri?	ketebalan kainnya, linennya, kalo handuk dia 30 menit atau berdasarkan jenis linen	suhu untuk linen yang kainnya tebal atau ringan		dek	mengikuti sesuai SOP lah	derajat	menit 80 derajat
4	APD apa saja yang digunakan pada petugas pengelolaan linen	APD untuk apa ini, untuk pemilahan linen ada, untuk penyetrikaan ada Kalo di area kotor dia apron, eh ini dulu ya sepatu boat, apron, masker, tutup kepala, sarung tangan latex yang kuning itu. Kalo linen bersih masker sama sarung tangan, kalo perempuan berhijab kan gak pake tutup kepala lagi	Kalo kek saya ngamb il linen kotor pakek APD lengkap lah	Hmm beda-beda, yang pasti pakek masker sama sepatu boot sama sarung tangan sama apron kalo saya, karna saya kan kerjanya di pencucian	Kalo nyetrika pakek masker sama sarung tangan kain itu aja sih, tapi kalo di bagian lain harus APD lengkap lah	APD itu ada masker, apron, topi, Hmm beda-beda, yang pasti pakek masker sama sepatu boat sama sarung tangan sama apron kalo saya, karna saya kan kerjanya di pencucian sepatu boat sama sarung tangan	Maker itu wajib ya kalo mendistribusikan linen karna kita kan keliling, sama sarung tangan	Beda-beda dek, APD di pencucian ada, di penyetrikaan ada, area kotor ada, area bersih ada
5	Apa kegunaan disinfektan	Eeee apa ini eee artisol L100, membunuh kuman	Untuk membunuh kuman	Untuk membunuh bakteri	Eeee agar linen tidak terkontaminasi bakteri	Untuk membunuh kuman yang ada di linen	Membunuh Kuman	fungsi disinfektan untuk membunuh kuman dan bakteri yang ada di linen. Ada 2 dek, untuk

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Responden						Triangulasi
		Kunci	1	2	3	4	5	
								warna beda sama untuk putih beda

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada informan kunci, informan utama dan informan triangulasi didapatkan bahwa pengetahuan petugas laundry di RSUD. DR. RM. Djoelham Binjai sudah paham tentang pengelolaan linen pada bagian mereka masing-masing yaitu mulai dari pengumpulan, penerimaan, pencucian, pengeringan, penyetrikaan, pendistribusian dan pengangkutan. Setelah menerima linen kotor maka perlakuan yang dilakukan petugas

laundry adalah memilah linen berdasarkan warna, dan tidak melakukan pemilahan pada linen non infeksius. Pengangkutan linen kotor menggunakan troli. Pengeringan linen dilihat dari jenis kain yang akan dikeringkan. APD yang digunakan setiap petugas berbeda, petugas pencucian menggunakan APD lengkap sedangkan petugas penyetrikaan hanya menggunakan masker dan sarung tangan kain. Kegunaan dari disinfektan yaitu untuk membunuh kuman dan bakteri.

Sikap

Tabel 2. Matriks Wawancara Sikap

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Responden							Triangulasi
		Kunci	1	2	3	4	5		
1	Setujukah bapak/ibu, dilakukan pemisahan linen infeksius dan non infeksius	Setuju lah, biar gk terkontami nasi antara linen itu infeksius dan non infeksius	Iya setuju	Iya setuju	Setuju, kalo gak dipisah kenak cairan-cairan dari infeksius nanti linen yg non infeksius	Iya setuju	Setuju, karna kan kalo infeksius itu terkontami nasi dia, jadi supaya jangan lah kenak yang non infeksius	Setuju, untuk menghindari infeksi nosokomial. Infeksius itu kan contohnya kan kenak cairan tubuh seperti darah, urin, ada linen darah disatukan sama linen gak berdarah disamakan apa gak kenak linen yang gak berdarah tadi	
2	Setujukah	Setuju lah	Iya	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju,	setuju,sup	

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Responden						
		Kunci	1	2	3	4	5	Triangulasi
	bapak/Ibu, jika dilakukan pencatatan saat penerimaan linen		setuju, ada itu bon serah terima				bahaya nanti kalo gak dicatat	aya jangan berhilangan jugak linen itu dek
3	Setujukah bapak/Ibu, jika petugas pengelola linen menggunakan APD	Iya, karna kan itu melindungi dari bahaya kecelakaan kerja	Setuju, untuk melindungi kita selagi kerja	Setuju	Setuju	Iyaa, untuk keselamatan diri	Setuju	Iyalah dek, untuk menghindari penyakit-penyakit menular yang ada di linen
4	Setujukah bapak/ibu, jika dilakukan penimbangan linen untuk menyesuaikan kapasitas mesin cuci	Iya, kapasitas mesin itu eeee 25 kg	Setuju, harus ditimbang itu kan supaya maksimal	Setuju, kapasitasnya 25 apa 20kg, tapi kami selalu buat 18kg karna kalo kepadatan gak bersih nanti	Iya, setuju	Iya, supaya gk kebanyakan sekali nyuci itu kan. Karna kalo penuh kali kita buat gak bersih hasilnya	Setuju	Setuju, kapasitas mesin itu 25kg. Tapi biasa kita buat 15kg atau 80 persen dari kapasitas maksimum, biar cucian pun bersih kalo padatkan gak terurai
5	Setujukan bapak/ibu, apabila pencucian linen kotor harus menggunakan disinfektan	Iya, kalo infeksius, iya biar cuciannya maksimal	Iya, biar mati kumannya	Setuju, tujuannya untuk membunuh kuman yang ada di linen	Iya	Setuju	Iya, karna linen kotor itu banyak kumannya	Setuju, semua pencucian pakek disinfektan

Tabel 3. Matriks Wawancara Tindakan

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Responden						
		Kunci	1	2	3	4	5	Triangulasi
1	Apakah pada saat pencucian linen	Eeeee, kalo di penyucian memang	Iya, pakek masker ,	Iya, kayak sekarang ini mau nyuci.	Iyalah, tapi kalo kakak	Iya	Iya, eeem biasan ya	Iya, harus pakek APD lengkap

	bapak/ibu menggunakan APD lengkap?	harus pakek APD lengkap. Tapi kalo menyetrika mereka cuma pake masker sama sarung tangan aja	sarung tangan, sepatu boot sama apron	Ginilah APD yang selalu dipakek	kan nyertri ka jadi gak pakek APD lengkap		masker, apron, boot sama sarung tangan latex itu	
2	Apakah bapak/ibu melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala	Enggak, tapi seharusnya memang ada cek kesehatan	Enggak pernah	Enggak pernah	Enggak pernah	Enggak ada pemeriksaan dek	Belum keknya dek	Udah, Cuma linen yang di swab
3	Apakah bapak/ibu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan	Iya, sesudah sama sebelum	Kalo sebelum jarang, tapi kalo sesudah iya selalu	Jarang dek, karna kan pakek sarung tangan kok	Iya	Kadang-kadang lah	Lebih sering sesudah mau kerja aja dek	Iyalah untuk menghindari kuman-kuman yang ada di linen kotor
4	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan untuk pengelolaan linen	Oiya, iya ada	Gak pernah dek	Belum pernah	Gak	Sampek sekarang belum ada dek	Belum dek, cuma kakak itu sama kepala kemaren itu yg pergi	Ada, Cuma berdua kemarin
5	Apakah bapak/ibu menggunakan air panas dan disinfektan saat mencuci linen kotor	Iya, tapi beda jenis kain beda banyaknya	Iya	Iya, kalo infeksius banyak dia disinfektannya	Iya	Iya dek, tapi kurang paham banyaknya karna kakak selalu di bagian nyetrika	Iya	Iya, semua linen pakek disinfektan

Dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, didapatkan bahwa hygiene

petugas dalam kepatuhan mencuci tangan belum sesuai dengan standar.. Personal

hygiene yang perlu diperhatikan pada petugas dan pengelola linen yaitu meliputi kegiatan mencuci tangan, penyakit kulit, pemeriksaan kesehatan dan pemberian imunisasi pada petugas. Serta diperlukannya pemberian pelatihan kepada petugas laundry.

Pembahasan

Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara kepada 1 orang informan kunci dan 5 orang informan utama dapat disimpulkan bahwa setelah menerima linen kotor maka perlakuan yang dilakukan petugas laundry adalah memilah linen berdasarkan warna, dan tidak melakukan pemilahan pada linen non infeksius. Pengangkutan linen kotor menggunakan troli. Pengeringan linen dilihat dari jenis kain yang akan dikeringkan. APD yang digunakan setiap petugas berbeda, petugas pencucian menggunakan APD lengkap sedangkan petugas penyeterikaan hanya menggunakan masker dan sarung tangan kain. Kegunaan dari disinfektan yaitu untuk membunuh kuman dan bakteri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 1 orang informan triangulasi dapat disimpulkan bahwa ada 2 jenis linen yaitu linen infeksius dan noninfeksius dan kategori pencucian di program mesin ada 4 yaitu warna berat, warna sedang, putih berat dan putih sedang. Pengangkutan linen kotor menggunakan troli tertutup berbahan stainless. Pengeringan linen dilakukan berdasarkan jenis linen, linen ringan dan linen berat. APD yang digunakan di area kotor berbeda dengan di area bersih. Kegunaan disinfektan untuk membunuh kuman dan bakteri yang ada pada linen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Mungesti et al., (2016) terkait tentang Gambaran Pengelolaan Linen Di Bagian Laundry RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta bahwa saat perlakuan linen masih terdapat petugas yang tidak memakai APD secara lengkap, petugas pencucian biasa hanya menggunakan boot, dan sarung tangan. Petugas yang tidak memakai

APD lengkap dapat menimbulkan bahaya dan kecelakaan yang berasal dari pekerjaan atau penyakit akibat kerja yang dilakukan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Darwel et al., (2019) terkait tentang Gambaran Pengelolaan Linen Unit Laundry di Rumah Sakit Umum X Tahun 2022 bahwa pengumpulan linen yang dilakukan telah dipisah antara linen infeksius dan non infeksius sebelum diangkut ke ruang laundry linen yang dibawa dan dilakukan perhitungan agar pada saat pengantaran tidak terjadi kesalahan dan kekurangan.

Dari hasil wawancara kepada 1 orang informan kunci, 5 orang informan utama maka diperoleh asumsi peneliti bahwa setelah menerima linen kotor, linen tersebut dipilah berdasarkan warna. Petugas laundry masih lalai dalam pemakaian APD, Pengeringan linen dilakukan berdasarkan tingkat ketebalan linen yang dibagi menjadi 2 yaitu ringan dan berat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan linen ialah pengetahuan petugas. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan petugas adalah pendidikan, mayoritas petugas laundry adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 4 orang dan sisanya paket B dan paket C. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan pengalamannya dibandingkan dengan petugas dengan pendidikan yang rendah. Meskipun demikian, petugas linen yang berpendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan linen yang rendah pula sebab peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja. Lama bekerja berperan dalam meningkatkan kebiasaan dan pengetahuan petugas dalam bekerja

Sikap

Berdasarkan hasil wawancara kepada 1 orang informan kunci dan 5 orang informan utama memiliki kesamaan dengan informan triangulasi yaitu dapat disimpulkan bahwa semua informan setuju dengan dilakukannya pemisahan linen infeksius dan non infeksius, melakukan pencatatan saat penerimaan linen,

pengelolaan menggunakan APD, dilakukan penimbangan linen untuk menyesuaikan kapasitas mesin cuci, pencucian linen kotor harus menggunakan disinfektan dan air panas .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Retika et al., (2021) terkait tentang Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu bahwa RSUD Pringsewu telah menggunakan mesin pengering setelah pencucian linen dan tidak menggunakan jemuran.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Retika et al., (2021) terkait tentang Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu bahwa saat pencucian tidak dilakukan penimbangan dikarenakan tidak terdapat alat penimbangan serta takaran yang digunakan hanya perkiraan saja. Linen kotor sebaiknya dilakukan penimbangan terlebih dahulu agar sesuai dengan kapasitas mesin dan membutuhkan bahan pencucian seperti detergen, disinfektan dan softener.

Dari hasil wawancara kepada 1 orang informan kunci, 5 orang informan utama maka diperoleh asumsi peneliti bahwa sikap petugas laundry tergolong positif karena mereka setuju dengan dilakukannya pemisahan linen infeksius dan non infeksius, melakukan pencatatan saat penerimaan linen, pengelolaan menggunakan APD, dilakukan penimbangan linen untuk menyesuaikan kapasitas mesin cuci, pencucian linen kotor harus menggunakan disinfektan dan air panas .

Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Notoadmojo, tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan (10).

Berdasarkan hasil wawancara kepada 1 orang informan kunci dan 5 orang informan utama dapat disimpulkan bahwa pada saat pencucian linen petugas menggunakan APD

sesuai tugas mereka, petugas tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, hanya sebagian petugas mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, hanya 1 petugas laundry yang pernah mengikuti pelatihan, dan menggunakan air panas dan disinfektan saat mencuci linen kotor.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan triangulasi dapat disimpulkan bahwa pencucian linen menggunakan APD lengkap, petugas tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala namun dilakukannya swab pada linen, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, hanya 1 petugas dan kepala laundry yang pernah mendapatkan pelatihan, menggunakan air panas dan disinfektan saat pencucian linen kotor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhtar et al., (2018) terkait tentang Analisis Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Tahun 2018 bahwa petugas unit laundry tidak mendapat pelatihan dalam mengelola linen dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada petugas laundry dapat meningkatkan kinerja petugas yang lebih baik serta meningkatkan kualitas SDM.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian A HD et al., (2019) terkait tentang Analisis Alur Proses Pengelolaan Linen Kotor Pada Instalasi Laundry di BLUD RS Sekarwangi bahwa petugas laundry tidak mencuci tangan baik sebelum maupun sesudah dalam proses pengelolaan linen. Mencuci tangan dapat mengurangi bakteri ataupun virus ke linen bersih serta tangan yang kotor dapat mengancam kesehatan petugas unit laundry.

Dari hasil wawancara kepada 1 orang informan kunci, 5 orang informan utama maka diperoleh asumsi peneliti bahwa sebaiknya pemeriksaan kesehatan secara berkala harus dilakukan oleh petugas laundry guna menghindari penyakit akibat kerja. Pemberian pelatihan kepada petugas laundry sangat berpengaruh agar pelaksanaan operasional linen dapat berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Petugas linen di RSUD Mitra Medika Amplas rata-rata tingkat pengetahuannya kurang baik karena mereka tidak mengetahui semua SOP pengelolaan linen. Faktor yang mempengaruhi adalah pelatihan dan sosialisasi. Sikap dari kepatuhan petugas linen terhadap standar operasional prosedur pengelolaan linen RSUD Mitra Medika Amplas tergolong baik. Ada beberapa tindakan yang belum sesuai dengan SOP pengelolaan linen, petugas menggunakan APD sesuai tugas mereka, petugas tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, hanya sebagian petugas mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, hanya 1 petugas laundry yang pernah mengikuti pelatihan, dan menggunakan air panas dan disinfektan saat mencuci linen kotor.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes. UU 1204 Tahun 2004 Tentang Rumah Sakit. <https://www.jogloabang.com>. 2021;
2. Herlambang S. Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publisng; 2016.
3. Henni Febriawati; Bintang Agustina; Wulan Anggraini. Modul Manajemen Bencana Rumah Sakit (Dalam Menghadapi Gempa Bumi). Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2020.
4. Rosyidi. M. Imron D. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2020.
5. Walyani, Elisabeth Siwi D. Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan. Yogyakarta: Pustakabarupress; 2015.
6. Almardiah A, Habibi M. Hubungan Mutu Pelayanan dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Jalan di Klinik Islamic Center Kota Samarinda. 2018;
7. Muninjaya AAG. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2014.
8. Djadjang A; Teguh Wiyono DA. Analisis Alur Proses Pengelolaan Linen Kotor Pada Instalasi Laundry di RSUD RS Sekarwangi. <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id>. 2019;
9. Astuti; Ida Wahyuni; Siswi Jayanti. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dan Pengawasan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Laundry (Studi di RS. X Provinsi Lampung). <https://ejournal3.undip.ac.id>. 2019;
10. Eskariana Nugraheni; Surahma Asti Mulasari. Analisis Tingkat Kepatuhan Petugas Linen Laundry Terhadap Sop Pencucian Linen Laundry Di Rumah Sakit X Di Yogyakarta Tahun 2013. <https://www.semanticscholar.org>. 2013;